**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET DENGAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA MAHASISWA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN THE INTENSITY OF GADGET USE AND INTERPERSONAL COMMUNICATION IN STUDENTS***

**Agustina Maharani Marsha Dior**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[Agustinadior.amnd@gmail.com](mailto:Agustinadior.amnd@gmail.com)

081349580326

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan gadget dengan komunikasi antarpribadi pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan adalah hubungan negatif antara intensitas penggunaan gadget dengan komunikasi antarpribadi pada mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 orang mahasiswa yang memiliki karakteristik berumur 18-24 tahun sedang aktif di perkuliahan, aktif mengakses gadget untuk berkomunikasi dan mengakses media sosial minimal 4 kali per hari dengan durasi minimal 3 jam per hari. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara pengambilan subjek dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Pengambilan data penelitian ini menggunakan skala komunikasi antarpribadi dan skala intensitas penggunaan gadget. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hasil penelitian menunjukan koefisien korelasi r = -0,242 dengan p = 0,015 (p<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara intensitas penggunaan gadget dengan komunikasi antarpribadi pada mahasiswa, sehingga hipotesis diterima. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,059 yang berarti variabel intensitas penggunaan gadget memberi konribusi sebesar 5,9% terhadap variabel komunikasi antarpribadi pada mahasiswa dan sisanya 94,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci** : intensitas penggunaan gadget, komunikasi antarpribadi, mahasiswa

***Abstract***

*This study aims to determine the relationship between the intensity of gadget use and interpersonal communication in students. The hypothesis proposed is a negative relationship between the intensity of gadget use and interpersonal communication in students. The subjects in this study were 100 students who had characteristics aged 18-24 years who were active in lectures, actively accessing gadgets to communicate and accessing social media at least 4 times per day with a minimum duration of 3 hours per day. The data collection method in this study uses a quantitative approach by taking subjects using the purposive sampling method. The data collection of this study used the interpersonal communication scale and the intensity scale of gadget use. The data analysis technique used is product moment correlation from Karl Pearson. The results showed a correlation coefficient of r = -0.242 with p = 0.015 (p<0.05). This shows that there is a negative relationship between the intensity of gadget use and interpersonal communication in students, so the hypothesis is accepted. The coefficient of determination (R²) of 0.059 which means that the intensity variable for gadget use contributes 5.9% to the interpersonal communication variable in students and the remaining 94.1% is influenced by other factors.*

***Keywords****: intensity of gadget use, interpersonal communication, students*

**PENDAHULUAN**

Mahasiswa menjalankan suatu peran yang paling tinggi dalam dunia pelajaran yang mengandalikan pola tingkah laku manusia dari remaja mengarah ke peran sebenarnya, proses dimana pola pikir menuju ke lebih tinggi maupun lebih sungguh-sungguh dalam menempuh peran itu (Fina, 2015)

Komunikasi adalah bagian penting dari salah satu rahasia untuk membangun hubungan yang baik sesama individu, proses komunikasi antar dua orang atau lebih secara tatap muka disebut sebagai komunikasi interpersonal (Cangara, 2005).

Menurut Hafied (1998) komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, umumnya komunikasi interpersonal mencakup isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan.

Komunikasi interpersonal dilakukan oleh individu yang berada dalam waktu dan tempat secara bersamaan untuk berkomunikasi secara langsung. Namun semakin canggih teknologi membuat individu lebih memilih berkomunikasi melalui gadget (Karman, 2013)

Gadget adalah suatu benda atau barang yang diciptakan khusus di era yang serba maju dengan tujuan untuk membantu segala sesuatu menjadi mudah dan praktis dibandingkan teknologi sebelumnya (Marpaung, 2018)

Ketika gadget mamberikan kemudahan bagi individu, maka penggunaanya akan dilakukan berulang-ulang sesuai dengan intensitas yang dilakukan. Menurut Yuniar & Nurwidawati, (2013) intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasarkan pada rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan. Intensitas merupakan suatu patokan yang digunakan untuk mengukur serta menggambarkan suatu keadaan yang berupa tingkatan, yang dimaksud tingkatan adalah menggambarkan seberapa lama seseorang menggunakan gadget (Andani, 2012).

Menurut Sanjaya (2008) penggunaan gadget bersifat aktif karena memiliki tujuan tertentu diantaranya pelarian dari rasa khawatir, pereda rasa kesepian, memperoleh informasi dan kontak sosial. Ketika penggunaan gadget dapat memberikan kepuasan, maka penggunaanya akan dilakukan berulang. Intensitas penggunaan gadget yang berlebihan dapat membuat komunikasi antarpribadi pada mahasiswa menjadi berkurang.

Hal ini dikatakan bahwa intensitas penggunaan gadget merupakan salah satu hambatan dalam konteks komunikasi interpersonal, karena melalui gadget mahasiswa tidak dapat membaca makna pesan yang ingin disampaikan (Anderson & Emmer, 2006)

Mahasiswa diketahui memiliki presentase intensitas penggunaan gadget yang tinggi. Menurut Sarvamangala & Sharmista (2016) mengatakan bahwa intensitas penggunaan gadget dinilai tinggi, karena mahasiswa menghabisakan waktu untuk mengakses gadget dengan frekuesi serta durasi yang cukup lama, mengakibatkan komunikasi interpersonal dengan teman sebaya dan keluarga mengalami penurunan.

Menurut Agavenia (2022) mengatakan adanya gadget memudahkan individu untuk berkomunikasi, sehingga perubahan cara berkomunikasi akan mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal, namun karena terhubung secara virtual setiap saat melalui gadget, komunikasi interpersonal yang terjalin mengalami pergeseran yang dilakukan secara tatap muka menjadi diperhatikan, ketika intesintas pada penggunaan gadget berlebihan mengakibatkan hilangnya kemampuan individu dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan orang yang ada disekitar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Komunikasi Antarpribadi Pada Mahasiswa, dengan batasan membuka gadget. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menguji hubungan antara intensitas penggunaan gedget dengan komunikasi antarpribadi pada mahasiswa.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 100 orang subjek. Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik *purposive sampling* merupakanteknik pengambilan sampel dengan memilih responden berdasarkan pada pertimbangan yang sudah ditentukan sendiri oleh peneliti (Darmawan, 2014). Pada penelitian ini peneliti mengambil subjek berdasarkan dengan pemenuhan karakteristik-karakteristik sebagai berikut: mahasiswa aktif di perkuliahan yang berusia dengan rentan 18-24 tahun, aktif mengakses gadget untuk berkomunikasi dan mengakses media sosial minimal 4 kali per hari dengan durasi minimal 3 jam per hari. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala, yang terdiri dari skala intensitas penggunaan gadget yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991) yaitu: perhatian, penghayatan, frekuensi, durasi, dan skala komunikasi antarpribadi pada mahasiswa yang digunakan peneliti dari (De vito, 2011) disusun berdasarkan aspek-aspek yaitu: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesamaan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan gadget dengan komunikasi antarpribadi. Kaidah untuk uji hipotesis ialah apabila nilai signifikansi (p < 0,050) artinya ada korelasi antara variabel. Sedangkan apabila p ≥ 0,050 artinya tidak adanya hubungan atau korelasi antara variabel. Berdasarkan hasil analisis *product moment* diperoleh koefisien korelasi r = -0,242 dengan p = 0,015 yang berarti ada hubungan negatif antara intensitas penggunaan gadget dengan komunikasi antarpribadi pada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisa diperoleh R square sebesar 0,059 menyatakan pada variabel intensitas penggunaan gadget mempunyai kontribusi sebesar 5,9% terhadap variabel komunikasi antarpribadi dan sisanya 94,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan hipotetis yang peneliti usul bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan gadget maka semakin rendah juga komunikasi antarpribadi. Kebalikannya semakin rendah intensitas penggunaan gadget maka akan semakin tinggi juga komunikasi antarpribadi. Hal ini bermaksud saat seorang mahasiswa memiliki intensitas yang tinggi pada penggunaan gadget maka akan membuat komunikasi antarpribai yang dilakukan secara langsung pada orang lain akan menjadi rendah, berlaku sebaliknya saat intensitas penggunaan gadget rendah oleh karena itu komunikasi antarpribadi yang dilakukan menjadi tinggi. Penggunaan gadget dengan intensitas tinggi ini bersumber pada data frekuensi penggunaan gadget 98% subjek mengakses gadget lebih dari 4 kali per hari serta durasi penggunaan gadget 97% membuanf-buang waktu pada saat menggunakan gadget lebih dari 3 jam per hari.

Mahasiswa adalah bagian dari makhluk sosial untuk dapat memenuhi kebutuhan dirinya. rasa saling tolong-menolong membuat mahasiswa dapat mengatasi masalah pribadi atau masalah dengan orang lain. rasa saling menolong tersebut melahirkan sebuah komunikasi terhadap sesama manusia yang lain melalui interaksi sosial Setiadi, dkk, (2012)

Hardjana (2003) mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi ialah hubungan tatap muka antara dua orang atau lebih. Pengirim bisa menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima dapat menanggapi pesan secara langsung dengan mencangkup keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesamaan. Intensitas penggunaan gadget menerangkan kegiatan penggunaan gadget yang secara tak langsung terjadi di kehidupan sehari-hari sampai mampu terpengaruh pada perilaku individu dalam proses komunikasi antarpribadi dengan lawan bicara dan lingkungan sekitar dapat ditandai dengan adanya perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

Aspek perhatian pada ketertariakan individu terhadap aktivitas yang sesuai dengan minatnya dan menaruh perhatian khusus saat mengakses gadget, menjadikan individu hanya menatap layar gadget (Taqwa, 2018). Individu menjadi kurang terbuka pada sekitarnya untuk berkomunikasi secara jujur dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran, serta mencoba menempatkan diri dalam posisi orang lain agar merasakan perasaan orang lain (Liliweri, 1997)

Aspek penghayatan dan penyerapan terhadap informasi dalam memahami serta menyimpan sajian informasi sebagai pengetahuan individu, membuat individu menjadi berpemikiran terbuka pada informasi yang sedang ditukarkan serta dapat memberikan respon spontan terhadap pesan yang diterima (DeVito, 2011)

Aspek durasi Ketika menggunakan gadget mahasiswa menjadi tidak sadar waktu karena terlalu lama rentang waktu pada menggunaan gadget, menjadikan minimnya mahasiswa untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang lain. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang menikmati atau bereaksi secara langsung (Wahyuliarmy, 2021)

Aspek frekuensi prilaku yang dilakukan berulang baik sengaja atau tidak mengharuskan individu menerima dan menyetujui begitu saja pesan yang disampaikan. Merujuk pada sikap yang menghargai agar komunikasi terpelihara dengan baik (Wulandari, 2015)

Sedangkan untuk intensitas penggunaan gadget, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang perbedaan intensitas dalam mengakses gadget pada laki-laki dan perempuan. Jaya dkk, (2016) menyatakan bahwa perempuan memiliki intensitas penggunaan gadget lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Misra dkk, (2015) yang menyatakan bahwa perempuan akan lebih tertarik dengan situs jejaring sosial dibandingkan laki-laki.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukan adanya hubungan negatif antara intensitas penggunaan gadget dengan komunikasi antarpribadi.

**SARAN**

Bagi mahasiswa yang menggunakan gadget secara berlebihan diharapkan perlahan mengurangi penggunaannya, dikarenakan mahasiswa yang mengakses gadget secara berlebih membuat mahasiswa tidak mau tahu serta tidak terbuka akan lingkungan sekitar maupun individu yang ada disamping.

Peneliti berharap mahasiswa dapat sedikit mengalihkan frekuensi dan durasi dari penggunaan gadget miliknya, dengan cara melakukan hobi yang disukai seperti berolahraga, membaca buku agar tidak merusak atau mengganggu komunikasi secara interpersonal dengan individu lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alfikalia, & Maharani, A. (2009). *Faktor-faktor pendukung kompetensi komunikasi interpersonal: Studi Kasus pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Universitas Paramadina*. *Jurnal ilmu komunikasi, 6(1)*. DOI: <https://doi.org/10.24002/jik.v6i1.205>

Alhidayah. (2017). *Pengaruh intensitas penggunaan gadget terhadap interaksi sosial pada mahasiswa. Jurnal riset mahasiswa fakultas psikologi umj. 2 (2)*

Cangara, H. (2005). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Dayakisni, T., & Hudaniah (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press

DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi antarmanusia*. Jakarta: Karisma Publishing.

Effendi, U. O. (1993). *Dinamika komunikasi*. Bandung: PT Raja Rosdakarya.

Gifary, S., & Kurnia, I. (2015). *Intensitas penggunaan smartphone terhadap perilaku komunikasi. Jurnal sosioteknologi, 14(2)* DOI: <https://doi.org/10.5614%2Fsostek.itbj.2015.14.2.7>

Hasibuan, A. E. (2018). *Hubungan antara intensitas penggunaan media social dengan interaksi sosial pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area Stambuk.* Medan: Universitas Medan Area.

Hidayat, A. R., & Junianto, E. (2017). *Pengaruh gadget terhadap prestasi Siswa smk yayasan islam tasikmalaya dengan metode tam. Jurnal informatika, 4(2).* DOI: <https://doi.org/10.31311/Ji.v4i2.2096>

Juditha, C. (2011). *Hubungan penggunaan situs jejaring sosial facebook terhadap perilaku remaja dikota Makassar*. *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM. 13, (1)*.

Liliweri, Alo. (1991). *Komunikasi antarpribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Maulana, H., & Gumelar. G. (2013). *Psikologi komunikasi dan persuasi*. Jakarta: Akademia Permata

Misnah, S., Abidin M.Z., & Mubarak. (2020). *Intensitas penggunaan gadget terhadap interaksi sosial mahasiswa psikologi islam uin antasari Banjarmasin. Jurnal Al husna, 1(3).* DOI: 10.1234/jah.v1i3.4238

Prakoso, F. M. (2017). *Hubungan antara intensitas pengguna gadget dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Prinita, N., Sudaryanto, E., & Jupriono, J. (2015). *Efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi*. *Jurnal Untag*, *1(2).* DOI: <https://doi.org/10.30996/representamen.v1i02.1446>

Purba, E. J., & Indriana, Y. (2013). *Kemampuan komunikasi interpersonal ditinjau dari identitas diri pada mahasiswa tahun pertama fakultas psikologi universitas* *Diponegoro*. *Jurnal empati*, *2(4)*. DOI: <https://doi.org/10.14710/empati.2013.7402>

Rahmadani, K., Yusmansyah Y., & Widiastuti, R. (2019). *Hubungan antara intensitas penggunaan smartphone dengan interaksi sosial teman sebaya pada siswa kelas sma*. *Jurnal bimbingan konseling, 7(5)*.

Ristiana, U. N. (2018). *Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal siswa sman 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta*. *Jurnal transformative, 2(2)*. DOI: <https://doi.org/10.23971/tf.v2i2.964>

Sevilla, C.G. (2006). *Pengantar metode penelitian*. Jakarta: UI Press.

Siswoyo, D. (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Teendhuha, A. N. (2018). *Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan komunikasi interpersonal pada remaja*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.